

ISSN (Print) : 1412-7601

ISSN (Online) : 2654-8712

Volume 9, No.2 September 2023

<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

**EKONOBIS**

## Dinamika Kependudukan Dalam Aspek Ekonomi Dimasa Pandemi Covid-19 Di Provinsi Nusa Tenggara Barat

**Akung Daeng, Hailuddin, Ihsan Ro'is**

Universitas Mataram

### ARTICLE INFO

**Keywords:**

*Residents, Birth, Death, Displacement, GRDP*

**ABSTRACT :** *Population problems are one of the main problems of developing countries such as in Indonesia. During the Pandemic period, the problems of the population were increasingly complex and serious. This study aims to analyze the dynamics of population conditions affect changes in economic aspects in the Covid-19 Pandemic period in NTB Province. In this study the variable CBR (rough birth), CDR (rough death), NMR (coarse migration) and GRDP data are constantly valid 2010 from 2011-2021, and use multiple linear regression analysis tools. The birth rate has a negative and significant effect on GRDP, meaning that if there is an increase in 1 CBR unit, there will be a decrease in a number of 0,00046 units from the GRDP. If the dependency ratio is lower, the lower the burden borne by the productive age peel to bear the cost of the population that has a lower unproductive age. The mortality rate has a positive but not significant effect on GRDP, meaning that if there is an increase in 1 CDR unit, then there is an increase in number of 0.006155 units of GRDP. This shows that the effect of the mortality rate on GRDP is positive but insignificant. Population migration (NMR) has a negative and significant effect on GRDP, meaning that there will be an increase in 1 NMR unit if there is a decrease in the amount of 0,00037 units from the GRDP. In NTB it has a negative trend where the migration rate comes out more than the incoming migration. This explains that more residents come out and indicate the NTB economy, especially employment, which is considered not to meet living standards compared to other regions.*

**Kata Kunci:**

*Penduduk, Kelahiran, Kematian, Migrasi, PDRB*

**ABSTRAK:** *Permasalahan penduduk merupakan salah satu dari permasalahan utama negara berkembang seperti di Indonesia. Di masa pandemi, permasalahan penduduk semakin kompleks dan serius. Penelitian ini bertujuan Untuk menganalisis dinamika kondisi kependudukan mempengaruhi perubahan aspek ekonomi di masa pandemi COVID-19 di Provinsi NTB. Dalam penelitian ini digunakan variabel CBR (Tingkat Kelahiran Kasar), CDR (Tingkat Kematian Kasar), NMR (Tingkat Migrasi Bersih) dan data PDRB harga berlaku konstan 2010 dari tahun 2011-2021, serta menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Tingkat kelahiran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB, artinya jika terjadi kenaikan 1 satuan CBR, maka akan terjadi penurunan sejumlah 0,00046 satuan dari PDRB. Bila rasio ketergantungan makin rendah, maka makin rendah beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif untuk menanggung biaya penduduk yang memiliki usia tidak produktif semakin rendah. Tingkat kematian berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB, artinya jika terjadi kenaikan 1 satuan CDR, maka terjadi kenaikan sejumlah 0.006155 satuan dari PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat kematian terhadap PDRB adalah positif namun tidak signifikan. Migrasi penduduk (NMR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB, artinya akan ada kenaikan 1 satuan NMR apabila ada penurunan sejumlah 0,00037 satuan dari PDRB. Di NTB mempunyai trend negatif yang mana angka migrasi keluar lebih banyak dari pada migrasi masuk. Hal ini menjelaskan bahwa lebih banyak penduduk yang keluar dan mengindikasikan perekonomian NTB, khususnya lapangan pekerjaan, yang dirasa belum memenuhi standar hidup dibandingkan wilayah lain.*

Corresponding Author :

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.

e-mail: [akung@unram.ac.id](mailto:akung@unram.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pandemi covid -19 juga ikut mempengaruhi variabel kependudukan. Hal ini dibentuk oleh tiga faktor utama yakni (fertilitas, mortalitas dan migrasi/perpindahan penduduk). variabel kependudukan inilah yang mempengaruhi Jumlah dan struktur penduduk. Jumlah dan struktur penduduk merupakan salah satu faktor utama pendukung keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Jumlah penduduk juga menjadi salah satu faktor penting pembangunan suatu wilayah.

Perubahan dinamika kepedudukan masa pandemi Covid-19 ini juga secara langsung mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Fertilitas yang meningkat atau menurun dapat menambah atau mengurangi beban tanggungan keluarga. sementara mortalitas yang meningkat atau menurun juga berpotensi menambah/mengurangi pendapatan. Hal yang sama juga berlaku pada proses naik atau turunnya migrasi yang dapat menambah atau mengurangi pendapatan. Dari sisi ekonomi laju pertumbuhan penduduk (fertilitas, mortalitas dan mobilitas) merupakan salah satu komponen penting dalam perhitungan

ekonomi. mulai dari pendapatan per kapita. laju pertumbuhan ekonomi. sampai PDB/PDRB skala provinsi sampai nasional. Jumlah penduduk merupakan faktor pembagi dari perhitungan-perhitungan ekonomi. Bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk dapat menjadi faktor pengubah komponen komponen perhitungan ekonomi. Salah satu komponen ekonomi yang dipengaruhi oleh penduduk adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Hubungan antara pendapatan perkapita dan komponen penduduk (Fertilitas, Mortalitas, Mobilitas/migrasi) telah dikemukakan sebelumnya oleh Thomas Robert Malthus dalam bukunya *Essay on the Principle of Population as it affects the future improvement of society; With remarks on the speculations of Mr. Godwin, M. Condorcet, and other writer*" yang dipublikasikan tahun 1798. Dalam bukunya Malthus mempopulerkan istilah model jebakan kependudukan Dalam model dasarnya. Malthus menggambarkan suatu konsep tentang penambahan hasil yang semakin berkurang (diminishing returns). Malthus menyatakan bahwa umumnya penduduk suatu negara mempunyai kecenderungan

untuk bertambah menurut suatu deret ukur. Kecenderungan ini menyebabkan penduduk akan berlipat ganda setiap 30-40 tahun. kecuali bila terjadi bahaya kelaparan. Pada saat yang sama. karena adanya pertambahan hasil yang semakin berkurang dari suatu faktor produksi yang jumlahnya tetap (tanah dan sumberdaya alam lainnya) maka persediaan PDRB hanya akan meningkat menurut deret hitung. Adapun kaitannya dengan pendapatan perkapita adalah karena setiap anggota masyarakat hanya memiliki tanah yang sedikit. maka kontribusi marginal atau produksi PDRB akan semakin menurun. Pada masyarakat agraris. pendapatan perkapita dapat diartikan sebagai produksi PDRB perkapita. Berikut disajikan tabel PDRB NTB dalam kurun waktu 2016 sampai 2020 sebagai referensi perkembangan PDRB NTB dari tahun ke tahun.

Pandemi COVID-19 tidak hanya mempengaruhi PDRB namun juga mempengaruhi komponen penduduk yakni fertilitas. mortalitas dan mobiltas. Jika ditinjau dari sisi feritilitas (kelahiran). Pandemi covid-19 mempengaruhi kelahiran yakni. dengan Penerapan Lockdown/Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Banyak kegiatan masyarakat atau anggota keluarga dilakukan dari

rumah. sehingga interaksi dan waktu bersama keluarga menjadi lebih banyak. kebijakan WFH. PSBB telah membuat aktivitas pasangan suami istri lebih banyak dilakukan dirumah. sehingga ikut berdampak pada peningkatan intensitas berhubungan dan mengakibatkan peningkatan kehamilan.

Peningkatan jumlah kehamilan masa pandemi Covid 19 juga disebabkan oleh penurunan penggunaan alat kontrasepsi. Hal ini disebabkan kebijakan Lockdown/PSBB yang membuat masyarakat merasa takut untuk melakukan kunjungan ke rumah sakit. dan berakibat pada turunya angka penggunaan alat kontrasepsi. (tidak jelas). Ternyata kebijakan PSBB yang bertujuan untuk penurunan angka penyebaran Covid 19 sehingga dapat menekan angka kematian telah berdampak pada peningkatan angka kehamilan serta kelahiran. Ditinjau dari perspektif mortalitas (kematian) Pandemi covid-19 juga banyak memakan korban jiwa. tercatat 144.063 jiwa meregang nyawa karna terpapar virus COVID-19 (Kementrian Kesehatan RI 2021). Kematian/mortalitas sendiri secara umum adalah sebuah peristiwa akhiri proses kehidupan yakni kehilangan nyawa dalam organisme biologis. Tingginya tingkat

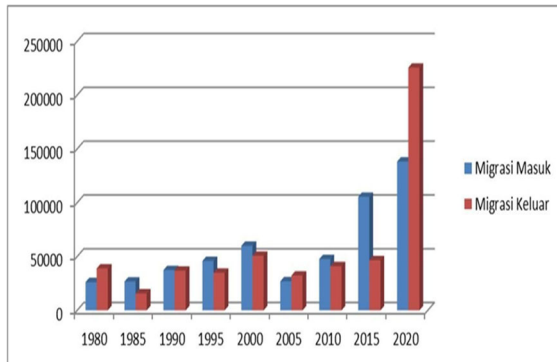
kematian Covid-19 dapat dikarenakan oleh beberapa faktor. antara lain faktor individu dan faktor luar individu. Faktor individu. kematian Covid 19 dapat disebabkan karena faktor usia. dimana proses penuaan yang disebabkan oleh usia mengakibatkan pada penurunan daya tahan tubuh. Sehingga mengakibatkan tubuh lebih rentan terhadap penyakit tertentu.

Pandemi COVID-19 juga turut mempengaruhi komponen perpindahan (Migrasi) juga ikut terkena dampak pandemi COVID-19. Kebijakan-kebijakan pemerintah untuk mengatasi pandemi COVID-19 dominan memperlambat bahkan menghentikan laju perpindahan(migrasi) masyarakat. Contohnya saja kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) Padahal seperti yang diketahui pertumbuhan penduduk dan pergerakan ekonomi suatu daerah terlebih pada daerah perkotaan tertumpu pada perpindahan(migrasi) penduduknya. Pada daerah perkotaan variabel migrasilah yang dominan dalam penambahan penduduk. Migrasi pada dasarnya dilakukan dengan motif ekonomi. Migrasi merupakan perpindahan yang dilakukan dari satu tempat ke tempat yang lain dalam jangka waktu tertentu. Menurut Osaki (2003 :

203-204) migrasi penduduk terjadi karena adanya tenaga kerja yang bersifat hakiki (intrinsic labor) pada masyarakat modern.

Berdasarkan grafik 1. selama kurun waktu satu dekade terakhir provinsi NTB mengalami net migrasi atau migrasi netto yang positif dalam arti jumlah migrasi masuk selalu lebih besar dari migrasi keluar. kecuali tahun 1980 dan 2005. dan 2020 Migrasi netto positif terbesar terjadi pada tahun 2015. dimana jumlah migran yang masuk adalah sebesar 105 ribu lebih sementara migran yang keluar NTB kurang dari setengah migran yang masuk ke NTB yaitu sebesar 46 ribu orang. Namun demikian terjadi migrasi netto negatif yang sangat tinggi pada tahun 2020. dimana migrasi masuk ke NTB sebanyak 138.284 orang sementara yang keluar sebanyak 225.514 orang. Hal ini boleh jadi disebabkan karena pada saat survey dilakukan tahun 2019. sudah merebak covid 19 sehingga mobilitas manusia sudah dibatasi dengan adanya penyekatan masuk dan keluar NTB sehingga orang yang sudah keluar NTB terutama para warga migran yang bekerja yang sempat pulang kampung menjadi tidak bisa kembali masuk akibat penyekatan pintu masuk NTB pada saat survey Susenas dilaksanakan.

Grafik 1 Migrasi Risen Masuk dan Keluar NTB 1980- 2020



Sumber: BPS. 2021

Untuk menganalisis dinamika kondisi kependudukan mempengaruhi perubahan aspek ekonomi di masa pandemi COVID-19 di Provinsi NTB. Memberikan diskripsi kepada lembaga pendidikan dan masyarakat NTB tentang fertiitas, mortalitas dan migrasi terhadap pendapatan masyarakat NTB selama pandemi COVID-19. dan memberikan referensi kepada pemerintah dan lembaga terkait dalam mengambil kebijakan mengatasi pandemi covid-19 dan retstukturisasi ekonomi paska pandemi COVID-19.

### KAJIAN PUSTAKA

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Indonesia selama enam bulan atau lebih mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga

komponen yaitu : fertilitas, mortalitas, dan migrasi (Junaidi. 2009:71).

Masalah kependudukan sendiri merupakan masalah lingkungan hidup yang dapat menjadi sumber timbulnya berbagai persoalan lingkungan hidup baik fisik maupun sosial. masalah kependudukan bukan merupakan masalah baru karena dalam perkembangan sejarah sejak dulu sudah banyak yang dilakukan berbagai eksperimen untuk menghitung jumlah dan struktur penduduk.

Struktur penduduk Indonesia dikatakan masih muda, atau sebagian besar penduduk Indonesia berusia muda. Mengingat hanya orang dewasa saja yang bisa bekerja, dan pada umumnya dalam suatu keluarga hanya ada satu yang bekerja berarti bahwa untuk setiap orang yang bekerja harus menanggung beban hidup dari anggota keluarga dari yang cukup besar. Makin banyak orang yang harus ditanggung oleh setiap orang yang bekerja makin rendah kesejahteraan penduduk (Subagiarta. 2006:10).

Fertilitas merupakan hasil reproduksi nyata dari seorang atau sekelompok wanita, sedangkan dalam bidang demografi fertilitas ialah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan jumlah anak yang benar-benar dilahirkan dalam keadaan hidup. Besar kecilnya jumlah

kelahiran dalam suatu penduduk. tergantung pada beberapa faktor misalnya struktur umur. tingkat pendidikan. umur pada waktu kawin pertama. banyaknya perkawinan. status pekerjaan wanita. penggunaan alat kontrasepsi dan pendapatan atau kekayaan. Fertilitas disebut juga dengan natalitas yang artinya mencakup peranan kelahiran pada perubahan penduduk dan reproduksi manusia

Pengukuran fertilitas dengan CBR ini memiliki keunggulan karena perhitungannya relatif sederhana dan hanya memerlukan keterangan atau data tentang jumlah kelahiran dan jumlah penduduk pada pertengahan tahun. Namun demikian. hasil pengukurannya. masih kasar karena tidak memisahkan penduduk yang beresiko melahirkan (exposed to risk) yaitu perempuan usia reproduksi (15 – 44 tahun atau 15 – 49 tahun) dengan yang tidak beresiko melahirkan (yaitu laki-laki. serta perempuan diluar usia reproduksi. anak-anak atau orang tua)

Pertumbuhan penduduk juga dipengaruhi oleh faktor kematian. dimana mortalitas adalah merupakan komponen demografi yang mengurangi jumlah penduduk. Tingkat kematian yang terjadi pada umumnya berbeda menurut golongan

umur. jenis kelamin. maupun kondisi sosial ekonomi penduduk. Kematian atau mortalitas Adalah keadaan menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen. keadaan mati haya bisa terjadi sesudah terjadinya kelahiran hidup. Mortalitas juga merupakan merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu daerah. Salah satu ukuran mortalitas sebagai indikator derajat kesehatan masyarakat yaitu CBR (Crude Birth Ratio) atau angka kelahiran kasar

Mobilitas penduduk dapat dibedakan antara mobilitas penduduk vertikal dan mobilitas penduduk horizontal. Mobilitas penduduk vertikal sering disebut dengan perubahan status pekerjaan. perkawinan dan lain-lain. Mobilitas penduduk horizontal atau sering pula disebut dengan mobilitas penduduk geografis adalah gerak penduduk (movement) yang melintasi batas wilayah menuju ke wilayah lain dalam periode waktu tertentu. Penggunaan batas wilayah dan waktu untuk indikator mobilitas penduduk horizontal ini mengikuti paradigma ilmu geografi yang mendasarkan konsepnya atas wilayah dan waktu. Sementara itu definisi yang dibuat oleh BPS (Badan Pusat Statistik) seseorang disebut migran (pelaku migrasi) apabila orang tersebut

bergerak melintasi batas provinsi menuju ke provinsi lain dan alamat tinggal di provinsi tujuan adalah minimal enam bulan atau lebih atau dapat pula seseorang disebut migran walau berada di provinsi tujuan kurang dari 6 bulan tetapi orang tersebut berniat tinggal menetap atau tinggal 6 bulan atau lebih di provinsi tujuan.

Migrasi sebagai perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ketempat yang lain melampaui batas politik atau negara atau batas administrasi. batas bagian dalam suatu negara. Jadi migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relative permanen dari suatu daerah ke daerah lain. administrasi. batas bagian dalam suatu negara. Jadi migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relative permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Migrasi merupakan salah satu komponen demografi yang juga mempengaruhi dinamika kependudukan disamping fertilitas dan mortalitas. Para ekonom mulai dari Lewis dilanjutkan oleh Fei dan Ranis yang dikenal dengan teori LFR (Lewis-Fei-Rein). menyatakan bahwa perpindahan penduduk pada dasarnya terjadi karena adanya perbedaan sektor kota yang modern dan sektor desa yang tradisioanal (Subri. 2003:107).

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Penghitungan nilai tambah adalah nilai produksi (output) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam menganalisis aspek ekonomi dinamika kependudukan terhadap pertumbuhan PDRB dimasa pandemi covid 19. Jenis data kuantitatif. yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) NTB. Periode data yang digunakan adalah data tahun 20010-2021. dengan alat analisis Regresi Linier berganda. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data

yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Untuk melakukan pengujian asumsi normalitas data tersebut dilakukan dengan menggunakan pengujian Jarque Berra (JB). jika probabilitas JB hitung lebih besar dari 0.05 maka data tersebut terdistribusi normal. tetapi apabila lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Uji multikolinieritas ini ditujukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebasnya berhubungan secara linier atau saling berkorelasi. Model regresi dinyatakan memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) apabila tidak terdapat multikolinieritas. Menurut Ghazali 2008 Untuk mengetahui apakah pada data penelitian mengandung multikolinieritas atau tidak. dapat didasarkan pada asumsi berikut : a. Apabila nilai  $VIF > 10$  dan maka data dapat dikatakan mengandung multikolinieritas. B. Apabila nilai  $VIF < 10$ . maka data dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas.

Dari output hasil uji dengan aplikasi Eviews 10. dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF untuk variabel bebas CBR, CDR dan NMR < dari nilai 10. Oleh karena itu data dalam penelitian ini dapat dinyatakan lolos uji multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk dapat menguji apakah model regresi memiliki keragaman error yang sama atau tidak. Hendaknya untuk dapat memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). nilai error pada setiap pengamatan nilainya konstan.

1. Apabila dari hasil uji gletser ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen terhadap nilai absolut residual < taraf signifikan yang ditentukan (0.05). maka data dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas.

2. Apabila dari hasil uji gletser ditemukan bahwa nilai signifikansi dari variabel independen terhadap nilai absolut residual > taraf signifikan yang ditentukan (0.05). maka data yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas.

Nilai ke tiga variabel bebas termuat pada nilai  $obs * R\text{-squared prob. Chi-Square}(3)$   $0.3225 > 0.05$  melebihi nilai signifikansi alpha. Oleh karena itu data pada penelitian ini dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Deteksi autokorelasi positif : jika  $d < d_l$  maka terdapat autokorelasi positif. Dan jika  $d > d_u$  maka tidak terdapat autokorelasi positif. Sesuai taraf uji diatas



$d > du$  ( $1.936 > 1.928$ ) maka tidak terdapat autokorelasi positif dalam data ini.

Deteksi autokorelasi negatif : jika  $(4-d) < dl$  maka terdapat autokorelasi negatif. Dan Jika  $(4-d) > dl$  maka tidak terdapat autokorelasi negatif. Sesuai taraf uji diatas  $(4-d) > du$  ( $2.064 > 1.928$ ) maka tidak terdapat autokorelasi negatif dalam data ini.

Untuk mengetahui dan menguji hubungan antar variabel bebas (CBR, CDR dan NMR) terhadap variabel terikat yaitu PDRB. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan metode OLS (Ordinary Least Square). Hasil regresi yang nantinya diperoleh selanjutnya akan dilakukan pengujian terhadap signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat yang meliputi Uji-t dan Uji-F. Untuk pengolahan data digunakan program econometric views (Eviews) versi 10 Enterprise sebagai alat untuk pengukuran dan pengujiannya.

Pengujian model regresi secara parsial (Uji T) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hubungan tersebut, digunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai

thitung dengan ttabel. Variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika thitung > ttabel atau signifikan  $< \alpha = 0.05$ .

Variabel CBR memiliki statistik uji t sebesar  $-5.4468$  dengan signifikansi sebesar  $0.0010$ . Nilai statistik uji |thitung| tersebut lebih besar daripada ttabel ( $-5.44687 > 2.201$ ) dan nilai signifikan t lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa dapat disimpulkan bahwa variabel CBR berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel PDRB. Variabel CDR memiliki statistik uji t sebesar  $1.1660$  dengan signifikansi sebesar  $0.2816$ . Nilai statistik uji |thitung| tersebut lebih kecil daripada ttabel ( $1.1660 < 2.201$ ) dan nilai signifikan t lebih besar dari  $\alpha$  ( $0.05$ ). Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel CDR tidak berpengaruh secara signifikan (tidak nyata) terhadap variabel PDRB. Variabel NMR memiliki statistik uji t sebesar  $-7.328$  dengan signifikansi sebesar  $0.002$ . Nilai statistik uji |thitung| tersebut lebih besar daripada ttabel ( $-7.32 > 2.201$ ) dan nilai signifikan t lebih kecil dari  $\alpha$  ( $0.05$ ). Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel NMR berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap variabel PDRB.

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan / bersama-sama. Uji F dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program Eviews 10.

Adapun penjelasan mengenai hasil uji F yang telah disajikan pada tabel 4.8 di atas bahwa hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai f hitung lebih besar dari f tabel sebesar  $66.78652 > 0.0012$  dengan prob (F-statistik) sebesar  $0.0000023 < 0.05$ . Hasil ini memiliki arti bahwa variabel bebas (CBR, CDR dan NMR) secara simultan / bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap PDRB Provinsi NTB.

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel bebas dalam menjalankan perubahan pada variabel terikat secara bersama-sama. dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antara variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai adjusted R square antara  $0 < \text{adjusted } R^2 < 1$ . Jika nilai adjusted  $R^2$  semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya..

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara CBR, CDR dan NMR terhadap PDRB sebesar 0.930925. Nilai ini berarti bahwa sebesar 93.09 % PDRB dapat dijelaskan oleh variabel CBR, CDR dan NMR. Sedangkan 7.01 % PDRB dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

CBR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. sehingga hipotesis 1 dalam penelitian ini terjawab. Dalam hasil regresi juga didapatkan angka beta/koefisien variabel CBR sebesar 0.00046 (antilog dari  $-7.6657$ ) artinya akan ada kenaikan 1 satuan CBR apabila ada penurunan sejumlah 0.00046 satuan dari PDRB. Dimana jumlah kelahiran berpengaruh negatif terhadap PDRB atau pendapatan suatu wilayah. Pendapat peneliti ini juga telah didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Robey, 1988. tentang pembangunan ekonomi yang menurunkan tingkat kelahiran di negara bangladesh. Hubungan negatif antara tingkat kelahiran (CBR) dengan PDRB ini juga sesuai dengan logika rasio beban ketergantungan. Penduduk usia produktif (15-64 tahun) menanggung penduduk usia non produktif yakni bayi dan anak-anak (0-14 tahun) juga lansia ( $>64$ ). menurut Rahayu 2020 Semakin tinggi rasio

ketergantungan maka artinya bahwa makin tinggi beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif. Bila rasio ketergantungan makin rendah, maka makin rendah beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif untuk menanggung biaya penduduk yang memiliki usia tidak produktif semakin rendah.

CDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB. sehingga hipotesis ditolak. Dalam hasil regresi koefisien variabel CDR sebesar 0.006155 (antilog dari 4.1244) artinya akan ada kenaikan 1 satuan CDR apabila ada kenaikan sejumlah 0.006155 satuan dari PDRB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh CDR terhadap PDRB adalah positif namun tidak signifikan. secara teoritis peningkatan CDR dapat mengurangi jumlah penduduk dan otomatis mengurangi juga beban ketergantungan. Secara teoritis peningkatan kematian akan mengurangi jumlah penduduk dan dapat mengurangi beban ketergantungan. Hal ini dikarenakan

### **KESIMPULAN**

Tingkat kelahiran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. artinya akan ada kenaikan 1 satuan CBR apabila ada penurunan sejumlah 0.00046 satuan dari

rata-rata kematian yang dialami penduduk. kematian oleh penduduk lanjut usia (lansia) yang memang sudah tidak produktif secara ekonomi.

NMR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. sehingga hipotesis ditolak. Dalam hasil regresi juga didapatkan angka beta/koefisien variabel NMR sebesar 0.00037 (antilog dari -7.8855) artinya akan ada kenaikan 1 satuan NMR apabila ada penurunan sejumlah 0.00037 satuan dari PDRB. Secara statistik data NMR provinsi NTB mempunyai trend negatif yang mana angka migrasi keluar lebih banyak dari pada migrasi masuk. Secara teori NMR mengurangi jumlah penduduk dan dapat mengurangi juga beban ketergantungan. jika penduduk tidak produktif. Namun data NMR menjelaskan bahwa lebih banyak penduduk NTB yang keluar dari wilayah NTB mengindikasikan perekonomian NTB. khususnya lapangan pekerjaan. yang dirasa belum memenuhi standar hidup dibandingkan wilayah lain.

PDRB. Hubungan negatif antara tingkat kelahiran (CBR) dengan PDRB ini juga sesuai dengan logika rasio beban ketergantungan. Penduduk usia produktif (15-64 tahun) menanggung penduduk usia

non produktif yakni bayi dan anak-anak (0-14 tahun) juga lansia (>64). Bila rasio ketergantungan makin rendah. maka makin rendah beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif untuk menanggung biaya penduduk yang memiliki usia tidak produktif semakin rendah.

Tingkat kematian berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB. artinya akan ada kenaikan 1 satuan CDR apabila ada kenaikan sejumlah 0.006155 satuan dari PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tingkat kematian terhadap PDRB adalah positif namun tidak signifikan. Secara teoritis peningkatan kematian akan mengurangi jumlah penduduk dan dapat mengurangi beban ketergantungan. Hal ini dikarenakan rata-

rata kematian yang dialami penduduk adalah kematian oleh penduduk lanjut usia (lansia) yang memang sudah tidak produktif secara ekonomi.

Tingkat migrasi penduduk (NMR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB. artinya akan ada kenaikan 1 satuan NMR apabila ada penurunan sejumlah 0.00037 satuan dari PDRB. Di NTB mempunyai trend negatif yang mana angka migrasi keluar lebih banyak dari pada migrasi masuk. Hal ini menjelaskan bahwa lebih banyak penduduk yang keluar dan mengindikasikan perekonomian NTB. khususnya lapangan pekerjaan. yang dirasa belum memenuhi standar hidup dibandingkan wilayah lain.

---

#### DAFTAR PUSTAKA

---

- Alzandro SAB. 2022. Analisis Pengaruh Kondisi Kependudukan Masa Pandemi Covid-19 Pada Aspek Ekonomi Di Provinsi NTB. FEB. Mataram
- Darwin. Muhajir. (2010). *Dinamika Kependudukan & Penguatan Governance*. Yogyakarta: Media Wacana.
- Data kasus Covid-19 NTB dan Indonesia. bersumber dari [www.cegahcovidgo.id](http://www.cegahcovidgo.id)). diakses pada tanggal 21 desember 2021
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID 19. 2020. Peta sebaran. <https://covid19.go.id/peta-sebaran>. diakses pada tanggal 21 desember 2021
- Irwan Suriadi.Jalaludin. (2021). *Mobilitas dan Persebaran Penduduk NTB (Perspektif Ekonomi dan Kesejahteraan)*.*Ekonobis*. Volume 7.217-218.

Laporan Alat kontrasepsi (BKKBN <https://ntb.bkkbn.go.id/?p=1817>). diakses 04 Januari 2022.

Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid 19). Jakarta: Kemenkes RI.

Puspitasari. Wahyu Indah. 2011. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Tenaga Kerja ke Luar Negeri Berdasarkan Provinsi di Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

Setiadi. (2012). Indikator Mobilitas. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan.

Universitas Gajah Mada. Samosir. Omas Bulan. 2013. Penduduk dan Sumber Daya Manusia. Kompas. 30 Agustus 2013.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Bandung: Alfabeta. 2013.

Tahrus. Z. 2020. Dunis dalam Ancaman Pandemi: Kajian Kesehatan dan Mortalitas Akibat Covid 19. Diakses melalui [https://www.researchgate.net/publication/340224377\\_DUNIA\\_DALM\\_ANCAMAN\\_Pandemi\\_Kajian\\_Transisi\\_Kesehatan\\_Dan\\_Mortalitas\\_Akibat\\_Covid-19](https://www.researchgate.net/publication/340224377_DUNIA_DALM_ANCAMAN_Pandemi_Kajian_Transisi_Kesehatan_Dan_Mortalitas_Akibat_Covid-19).